



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6930-6937

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh *Return on Equity*, *Earnings Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Imat Hikmat¹, Ahmad Solihin², Abdul Wahid Alfarizi³

^{1,2,3}Manajemen, Universitas Primagaraha

¹imathikmat2@gmail.com, ²ahmadsolihin08@gmail.com, ³alfarizifariz38@gmail.com

Abstrak

Perkembangan pasar modal Indonesia pada periode terkini menunjukkan tingkat volatilitas yang tinggi, ditandai dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hingga sekitar 5% dan terjadinya *trading halt* oleh Bursa Efek Indonesia. Kondisi ini dipicu oleh meningkatnya ketidakpastian pasar akibat kebijakan fiskal pemerintah, aksi *net sell* investor asing, serta tekanan yang signifikan pada sektor teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linear berganda. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan sektor teknologi yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*, dengan total 52 unit observasi. Data sekunder diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dan dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ROE dan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, sedangkan EPS berpengaruh positif dan signifikan. Secara simultan, ROE, EPS, dan DER berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai *Adjusted R²* sebesar 0,938, yang menunjukkan bahwa model memiliki daya jelas yang sangat kuat. Temuan ini mengindikasikan bahwa investor pada sektor teknologi lebih menekankan pada laba per saham dibandingkan profitabilitas berbasis ekuitas dan tingkat leverage perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada sektor teknologi yang memiliki tingkat risiko dan volatilitas tinggi

Kata kunci: *Return Saham*, *Return on Equity*, *Earnings Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, Sektor Teknologi

1. Latar Belakang

Perkembangan pasar modal Indonesia pada periode terkini menunjukkan kondisi yang relatif kurang stabil, yang ditandai dengan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hingga mencapai sekitar 5% dalam waktu singkat. Pelemahan yang cukup tajam ini mendorong Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk melakukan penghentian sementara perdagangan saham (*trading halt*), sebuah kebijakan darurat yang tercatat sebagai kejadian pertama dalam lima tahun terakhir. Penerapan *trading halt* tersebut mencerminkan tingginya tekanan jual di pasar saham serta meningkatnya kekhawatiran regulator terhadap potensi penurunan yang lebih dalam apabila perdagangan dibiarkan berlangsung tanpa pengendalian.

Kondisi ini menggambarkan meningkatnya tingkat ketidakpastian pasar yang dipicu oleh berbagai faktor, baik dari sisi domestik maupun global. Salah satu faktor utama yang memengaruhi sentimen investor adalah kekhawatiran terhadap arah kebijakan fiskal pemerintah yang dinilai semakin agresif, khususnya melalui peningkatan penerbitan Surat Berharga Negara (SBN) untuk pembiayaan defisit anggaran. Pada periode Januari hingga Februari 2025, pemerintah Indonesia tercatat telah menarik utang baru melalui penerbitan SBN sebesar Rp238,8 triliun atau sekitar 37,2% dari total target penerbitan SBN tahun 2025 (sumber: www.cnbcindonesia.com). Besarnya porsi penarikan utang pada awal tahun ini menimbulkan kekhawatiran pasar terkait keberlanjutan fiskal serta potensi peningkatan beban bunga di masa mendatang.

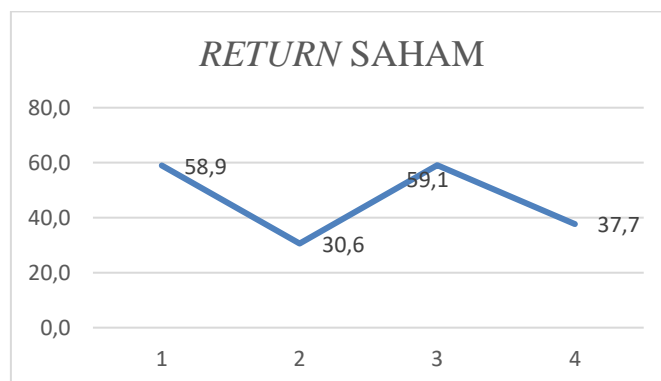
Kebijakan fiskal yang ekspansif tersebut dinilai berpotensi memberikan tekanan terhadap stabilitas ekonomi jangka panjang, terutama apabila tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi yang kuat dan peningkatan penerimaan negara. Bagi investor, kondisi ini menimbulkan persepsi risiko yang lebih tinggi, sehingga mendorong sikap *wait and see* atau bahkan aksi *risk-off* berupa penjualan saham secara masif. Dampaknya, volatilitas pasar

meningkat dan kepercayaan investor terhadap prospek pasar saham domestik cenderung melemah. Situasi ini menegaskan bahwa dinamika kebijakan makroekonomi memiliki peran yang sangat signifikan dalam memengaruhi pergerakan pasar modal serta perilaku investor di Indonesia.

Selain faktor kebijakan fiskal, pelemahan IHSG juga dipicu oleh tingginya aksi net sell yang dilakukan investor asing. Kondisi tersebut memicu panic selling di kalangan investor domestik, sehingga memperburuk tekanan jual di pasar saham. Akibatnya, hampir seluruh sektor yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan kinerja, dengan sektor teknologi menjadi sektor yang paling terdampak. Sektor teknologi tercatat mengalami pelemahan hingga 11,75%, yang secara langsung berdampak pada penurunan harga saham dan *Return Saham* yang diterima investor (sumber: www.cnbcindonesia.com).

Fluktuasi harga saham sektor teknologi juga dipengaruhi oleh faktor non-makroekonomi, salah satunya pembatalan kerja sama investasi antara pemerintah Indonesia dan perusahaan Apple terkait rencana pendirian pabrik di Indonesia. Pembatalan tersebut disebabkan oleh permintaan tax holiday selama 50 tahun yang dinilai memberatkan pemerintah serta berpotensi menimbulkan tuntutan serupa dari perusahaan teknologi asing lainnya. Di sisi lain, keterbatasan jumlah pemasok komponen teknologi di dalam negeri juga menjadi kendala dalam pemenuhan Tingkat Komponen Dalam Negeri (TKDN). Meskipun demikian, Apple tetap dapat memasarkan produknya di Indonesia melalui skema investasi non-manufaktur, seperti pembangunan Apple Developer Academy di BSD, Batam, dan Surabaya (sumber: www.cnbcindonesia.com).

Dalam konteks investasi, *Return Saham* merupakan indikator utama yang mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh investor dari kepemilikan saham. *Return Saham* dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, antara lain *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham, EPS menunjukkan tingkat laba per lembar saham yang diterima investor, sedangkan DER menggambarkan struktur pendanaan perusahaan serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Gambar 1.1 menyajikan rata-rata *Return Saham* perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.



Gambar 1. Rata-rata *Return Saham* Perusahaan Teknologi tahun 2021-2024
Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan grafik tersebut, terlihat bahwa rata-rata *Return Saham* perusahaan teknologi mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2022 dengan nilai return rata-rata sebesar 30,6, yang diduga dipengaruhi oleh kenaikan suku bunga sehingga meningkatkan biaya operasional perusahaan dan menurunkan kinerja keuangan. Selanjutnya, penurunan return kembali terjadi pada tahun 2024 dengan rata-rata sebesar 37,7, yang dipicu oleh koreksi harga saham pasca-boom teknologi selama pandemi, khususnya pada perusahaan rintisan (startup) yang mengalami tekanan likuiditas setelah melantai di Bursa Efek Indonesia. Penurunan *Return Saham* tersebut berpotensi menurunkan kepercayaan investor terhadap kinerja keuangan perusahaan teknologi.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 47 perusahaan. Dari populasi tersebut, dipilih 13 perusahaan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria ketersediaan dan konsistensi data, yaitu PT Anabatic Technologies Tbk (ATIC), PT Multipolar Technology Tbk (MLPT), PT Sat Nusapersada Tbk (PTSN), PT Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS), PT NFC Indonesia Tbk (NFCX), PT Telefast Indonesia Tbk (TFAS), PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX), PT Galva Technologies Tbk (GLVA), PT Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK), PT Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT), PT Tourindo Guide Indonesia Tbk (PGJO), PT Metrodata Electronics Tbk (MTDL), dan PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS).

Pentingnya penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang beragam dan belum konsisten. Delpania et al. (2023) menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* [1]. Sementara Larasati & Suhono (2022) menyatakan bahwa *Earnings Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* [2]. Selain itu, penelitian Eviyanti (2021) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* [3]. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan perlunya penelitian lanjutan, khususnya pada sektor teknologi yang memiliki karakteristik dan dinamika pasar yang berbeda. Kepentingan dari penelitian ini terletak pada kondisi pasar saham yang terus berubah dan tidak stabil, di mana penurunan yang signifikan dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan pembatalan kerjasama investasi antara pemerintah dengan perusahaan *Apple* telah merugikan para investor. Dalam situasi di mana harga saham terus mengalami fluktuasi yang signifikan, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham untuk mengurangi risiko dan memaksimalkan keuntungan. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat sektor teknologi mengalami penurunan yang signifikan dan menimbulkan tantangan besar dalam pengelolaan portofolio investasi.

Return On Equity merupakan gambaran kemampuan perusahaan mengenai sejauh mana perusahaan tersebut menghasilkan laba yang diperoleh pemegang saham. Angka yang tinggi dipakai untuk memperlihatkan tingkat profitabilitas yang tinggi untuk mengukur banyaknya keuntungan yg didapat oleh perusahaan dibandingkan dengan modal yang ditanam oleh investor, Rasio Nilai Pasar adalah sekelompok indikator yang mengaitkan harga saham dengan laba perusahaan, nilai buku per lembar, dan nilai pasar dibandingkan dengan nilai buku, *Leverage* rasio adalah perhitungan atas pengukuran analisa sesuai dengan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang harus di akui nya, Rasio likuiditas adalah ukuran yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka waktu yang singkat. Selain itu, rasio likuiditas juga digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban yang jatuh tempo, baik itu kepada pihak luar perusahaan, rasio aktivitas adalah ukuran yang menggambarkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mencapai penjualan. Dengan mengelola aset dengan baik, perusahaan dapat mencapai penjualan yang optimal dan meningkatkan profitabilitas mereka.

Dengan mempertimbangkan kondisi pasar saham yang bergejolak, terjadinya trading halt, serta dinamika sektor teknologi yang sedang mengalami tekanan, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai pengaruh *Return on Equity*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat menjadi referensi bagi investor, manajemen perusahaan, dan pihak terkait dalam pengambilan keputusan investasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis deskriptif dan eksplanatori. Populasi penelitian terdiri dari 47 perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, sehingga diperoleh 13 perusahaan yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan selama periode 2021–2024, dengan total 52 unit observasi.

Tabel 1. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor teknologi yang tercatat di BEI	47
2.	Perusahaan sektor teknologi yang IPO diatas tahun 2021	(25)
3.	Perusahaan sektor teknologi yang tidak konsisten menyajikan laporan keuangan pada tahun 2021-2024	(9)
Jumlah sampel perusahaan yang memenuhi kriteria		13
Jumlah data yang akan diteliti (13 perusahaan x 4 tahun)		52

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang dipublikasikan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Pengumpulan data didukung dengan studi kepustakaan (library research) melalui buku teks, artikel ilmiah, jurnal nasional maupun internasional, serta sumber literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini meliputi *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan *Return Saham* digunakan sebagai variabel dependen.

Analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25 melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas, serta analisis regresi linear berganda. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial variabel independen dan uji F untuk menguji pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi 5%. Selain itu, uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi return saham. Penelitian ini dilaksanakan dengan menganalisis informasi keuangan kuartal perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama rentang waktu 2021 hingga 2024 melalui situs web resmi www.idx.com.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil penelitian ini disusun berdasarkan pengolahan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024. Data yang dianalisis mencakup 13 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel, sehingga total observasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 52 data. Variabel yang dianalisis meliputi *Return Saham* sebagai variabel dependen, serta *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel independen.

3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Std. Deviation	N
Return Saham	465,8846	134,49779	52
ROE	417,2115	448,23026	52
EPS	343,7115	329,98064	52
DER	381,4423	295,89844	52

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan 52 observasi untuk setiap variabel. *Return Saham* memiliki nilai rata-rata sebesar 465,8846 dengan standar deviasi sebesar 134,49779, yang mengindikasikan adanya variasi *Return Saham* antar perusahaan sektor teknologi selama periode pengamatan.

Return on Equity memiliki nilai rata-rata sebesar 417,2115 dengan standar deviasi yang relatif tinggi, yaitu 448,23026, yang menunjukkan adanya perbedaan tingkat profitabilitas yang cukup besar antar perusahaan. *Earnings Per Share* memiliki nilai rata-rata sebesar 343,7115 dan standar deviasi sebesar 329,98064, yang mencerminkan variasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata sebesar 381,4423 dengan standar deviasi sebesar 295,89844, yang menunjukkan perbedaan struktur permodalan dan tingkat leverage antar perusahaan dalam sampel penelitian.

3.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien (B)	Std. Error	Beta	t	Sig.
Konstanta	617,931	8,524	–	72,495	0,000
ROE	-0,219	0,011	-0,729	-19,125	0,000
EPS	0,074	0,015	0,180	4,896	0,000
DER	-0,226	0,017	-0,496	-13,208	0,000

Hasil regresi menunjukkan bahwa *Return on Equity* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif terhadap return saham, sedangkan *Earnings Per Share* berpengaruh positif. Peningkatan ROE sebesar satu satuan cenderung menurunkan *Return Saham* sebesar 0,219 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan. Sebaliknya, peningkatan EPS sebesar satu satuan meningkatkan *Return Saham* sebesar 0,074 satuan. Sementara itu, peningkatan DER sebesar satu satuan menurunkan *Return Saham* sebesar 0,226 satuan, ceteris paribus. Temuan ini mengindikasikan bahwa laba per saham menjadi faktor yang mendorong peningkatan return saham, sedangkan tingkat leverage dan profitabilitas berbasis ekuitas justru berpotensi menekan *Return Saham* pada perusahaan sektor teknologi.

3.3 Uji Hipotesis dan Uji Koefisien Determinasi

Dalam analisis regresi, kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen ditunjukkan melalui nilai Adjusted R Square, yang mencerminkan proporsi variasi *Return Saham* yang dapat dijelaskan oleh variabel *Return on Equity* (ROE), *Earnings Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) [4].

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1	0.971	0.942	0.938	33.384

Hasil analisis menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,938, yang berarti bahwa 93,8% variasi *Return Saham* dapat dijelaskan oleh *Return on Equity*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio*. Sementara itu, 6,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, kebijakan pemerintah, serta faktor eksternal lainnya. Nilai tersebut mengindikasikan bahwa model regresi memiliki daya jelas yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi *Return Saham* perusahaan sektor teknologi.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap return saham, baik secara parsial maupun simultan. Pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) dengan menggunakan uji t dan uji F.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Test	Variable	t / F Value	Sig.	Result
t-test	<i>Return on Equity</i> (X1)	-19.125	0.000	Significant
t-test	<i>Earnings Per Share</i> (X2)	4.896	0.000	Significant
t-test	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X3)	-13.208	0.000	Significant
F-test	X1, X2, X3 → Y	259.930	0.000	Significant

Hasil uji t menunjukkan bahwa *Return on Equity* (X1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi 0,000. *Earnings Per Share* (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi 0,000. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (X3) juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* dengan nilai signifikansi 0,000.

Secara simultan, hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 259,930 dengan tingkat signifikansi 0,000, yang lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil ini membuktikan bahwa *Return on Equity*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan adanya pengaruh simultan variabel independen terhadap *Return Saham* dapat diterima, sementara secara parsial seluruh variabel independen terbukti berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* dengan arah pengaruh yang berbeda.

3.4 Diskusi

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham. Dan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linear berganda yang terdiri dari Uji t (parsial) dan Uji F (simultan). Sebelum membahas tentang pengujian hipotesis penulis akan menjabarkan gambaran data yang telah dikumpulkan. Data yang digunakan yaitu data sekunder *Return On Equity*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* dari laporan keuangan perusahaan sektor teknologi dalam jangka waktu 2021-2024 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4.1 Pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan ROE tidak selalu direspons positif oleh pasar modal, khususnya pada sektor teknologi yang memiliki karakteristik pertumbuhan tinggi dan tingkat ketidakpastian yang besar. Meskipun ROE mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri, investor pada sektor ini cenderung lebih berhati-hati dalam menilai kualitas laba yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini negatif dengan teori sinyal yang tidak dapat memberikan informasi terhadap para investor, Masyarakat, dan pasar. Karena dalam penelitian ini *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham. *Return On Equity Ratio* menunjukkan tingkat keuntungan dari ekuitas yang dimiliki dalam sebuah perusahaan. *Return On Equity* berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham memiliki arti bahwa hubungan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut dapat mempengaruhi *return* saham. Kemudian tanda pengaruh negatif artinya jika nilai *Return On Equity* naik maka nilai *return* saham turun, sebaliknya jika nilai dari variabel *Return On Equity* turun maka nilai *return* saham naik (berlawanan). *Return On Equity* merupakan kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli sahamnya. Semakin tinggi *Return On Equity* tandanya semakin efisien manajemen perusahaan dalam mencari pendapatan dan meningkatkan perkembangan dari pembiayaan ekuitas yang ada didukung oleh Arum Narwita Sari dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return*

saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI” [9]

Pengaruh negatif ROE dapat disebabkan oleh kondisi di mana peningkatan ROE tidak berasal dari pertumbuhan operasional yang berkelanjutan, melainkan dari efisiensi sementara, pengurangan ekuitas, atau kebijakan keuangan tertentu yang meningkatkan risiko jangka panjang. Dalam konteks sektor teknologi, investor lebih menekankan pada prospek pertumbuhan, inovasi, dan stabilitas arus kas dibandingkan sekadar tingkat profitabilitas berbasis ekuitas. Oleh karena itu, ROE yang tinggi belum tentu memberikan sinyal positif bagi investor.

Hasil ini tidak sepenuhnya sejalan dengan teori sinyal, karena ROE dalam penelitian ini gagal berfungsi sebagai sinyal positif terhadap return saham. Temuan ini memperkuat penelitian Artamevia & Trinoyowati (2022) dan Arum et al. (2020) yang menyatakan bahwa ROE dapat berpengaruh negatif terhadap return saham, terutama pada sektor dengan volatilitas tinggi dan ketergantungan pada ekspektasi pertumbuhan masa depan [10].

3.4.2 Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Return Saham

Hasil penelitian membuktikan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Temuan ini menunjukkan bahwa EPS merupakan indikator fundamental yang paling relevan dan mudah dipahami oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan sektor teknologi. EPS secara langsung mencerminkan laba yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki, sehingga menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian positif sejalan dengan teori sinyal yang dapat memberikan informasi positif terhadap para investor, masyarakat dan pasar. karena dalam hasil penelitian *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap *return Saham*. *Earning Per Share* (EPS) digunakan oleh investor untuk menilai suatu perusahaan dalam menghasilkan laba per lembar saham yang dapat dihasilkan, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan *return* bagi para investor. Jika perusahaan mencatatkan *Earnings Per Share* yang tinggi, hal tersebut menandakan bahwa perusahaan sedang mencapai keuntungan yang besar dan memiliki potensi laba yang lebih tinggi di masa depan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mendorong minat untuk berinvestasi dalam saham perusahaan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan *return* saham.

EPS yang tinggi memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan memiliki kemampuan menghasilkan laba yang berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan ekspektasi terhadap return saham. Dalam sektor teknologi, di mana banyak perusahaan berada pada fase pertumbuhan, EPS menjadi sinyal penting mengenai keberhasilan perusahaan dalam mengonversi inovasi dan ekspansi menjadi keuntungan nyata bagi pemegang saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Delpania et al. (2023), Nurrokhim (2022), serta Indriawati et al. (2022) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham, sehingga memperkuat peran EPS sebagai indikator utama dalam analisis fundamental [11], [12], serta [13].

3.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Return Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage perusahaan, semakin rendah tingkat *Return Saham* yang diterima investor. DER yang tinggi mencerminkan meningkatnya ketergantungan perusahaan terhadap pendanaan utang, yang berpotensi meningkatkan risiko keuangan dan tekanan terhadap arus kas perusahaan.

Dalam sektor teknologi, penggunaan utang yang berlebihan dapat dipersepsikan sebagai sinyal risiko, mengingat karakteristik bisnis yang dinamis dan rentan terhadap perubahan teknologi serta kondisi pasar. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan struktur modal yang agresif karena tingginya risiko gagal bayar dan ketidakstabilan keuangan, sehingga berdampak pada penurunan minat beli saham dan penurunan return saham.

Temuan ini tidak sepenuhnya mendukung teori sinyal, karena peningkatan DER justru memberikan sinyal negatif bagi investor. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Devi & Artini (2019) dan Eviyanti (2021) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham* [8] [14].

3.4.4 Pengaruh *Return on Equity*, *Earning Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return Saham*

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *Return on Equity*, *Earnings Per Share*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* perusahaan sektor teknologi. Temuan ini menegaskan bahwa *Return Saham* tidak ditentukan oleh satu indikator keuangan saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara profitabilitas, kemampuan menghasilkan laba per saham, dan struktur pendanaan perusahaan.

Meskipun secara parsial ROE dan DER menunjukkan pengaruh negatif, EPS tetap berperan sebagai faktor pendorong utama return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa investor lebih menekankan pada laba yang secara langsung dapat dinikmati pemegang saham dibandingkan indikator profitabilitas lainnya. Dengan demikian, investor perlu mempertimbangkan seluruh indikator keuangan secara komprehensif agar dapat mengelola risiko dan memaksimalkan return investasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa didalam penelitian ini keseluruhan variabel bebas dan secara bersama-sama (Simultan) mempengaruhi variabel terikat yaitu *Return On Equity*, *Earnings Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara signifikan. Artinya tinggi atau rendahnya nilai *Return On Equity*, *Earnings Per Share* dan *Debt to Equity Ratio* suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap suatu *return* saham. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari ketiga variabel independen secara simultan atau bersama terhadap variabel dependen yaitu *return* saham. Sehingga hipotesis H₄ diterima. Ini terjadi karena ketiga variabel independen yang digunakan, memiliki pengaruh terhadap *return* saham, ada yang berpengaruh negatif signifikan *Return On Equity* terhadap *return* saham, *Earnings Per Share* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Eviyanti (2021) yang menyatakan bahwa ROE, EPS, dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* [15]. Temuan ini juga memperkuat pentingnya analisis fundamental yang menyeluruh dalam pengambilan keputusan investasi pada sektor teknologi yang memiliki tingkat risiko dan volatilitas tinggi.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Return on Equity (ROE), Earnings Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024, dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator keuangan memiliki peran yang berbeda dalam memengaruhi return saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif dan signifikan terhadap return saham, sehingga hipotesis pertama ditolak. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat profitabilitas yang diukur melalui ROE tidak selalu direspons secara positif oleh investor pada sektor teknologi. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sektor teknologi yang lebih menekankan pada prospek pertumbuhan jangka panjang, inovasi, serta stabilitas arus kas dibandingkan profitabilitas berbasis ekuitas dalam jangka pendek. Dengan demikian, ROE yang tinggi belum tentu dipersepsikan sebagai sinyal positif apabila peningkatan tersebut disertai dengan risiko yang lebih besar atau tidak berkelanjutan. Sebaliknya, Earnings Per Share terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham. Temuan ini menegaskan bahwa EPS merupakan indikator fundamental yang paling relevan dan mudah dipahami oleh investor, karena secara langsung mencerminkan tingkat keuntungan yang diperoleh pemegang saham atas setiap lembar saham yang dimiliki. EPS yang tinggi memberikan keyakinan kepada investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berkelanjutan, sehingga mendorong peningkatan minat investasi dan berdampak positif terhadap return saham. Sementara itu, Debt to Equity Ratio juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap return saham, yang menandakan bahwa struktur pendanaan perusahaan menjadi faktor penting dalam penilaian investor. Tingkat leverage yang tinggi cenderung meningkatkan risiko keuangan perusahaan, sehingga dapat memengaruhi persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, keputusan pendanaan perusahaan sektor teknologi perlu dikelola secara hati-hati agar tidak menimbulkan tekanan terhadap return saham. Secara simultan, ROE, EPS, dan DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap return saham, yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan secara menyeluruh memiliki peran strategis dalam menentukan tingkat pengembalian yang diterima investor. Temuan ini menegaskan bahwa investor perlu mempertimbangkan berbagai indikator keuangan secara komprehensif dan tidak hanya berfokus pada satu rasio tertentu dalam menilai potensi return saham, khususnya pada sektor teknologi yang memiliki tingkat risiko dan volatilitas yang relatif tinggi. Perusahaan sektor teknologi disarankan untuk meningkatkan kinerja keuangan, khususnya dalam pengelolaan laba dan struktur modal, guna meningkatkan kepercayaan investor dan return saham. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi dengan menambahkan variabel lain atau memperluas periode serta sektor penelitian agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Referensi

- [1] D. Delpania, Y. Fitriano, and N. R. Hidayah, "Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap *Return Saham* (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021)," *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, 2023, doi: 10.37676/ekombis.v11i1.3217.
- [2] W. Larasati and S. Suhono, "PENGARUH *EARNING PER SHARE, DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *RETURN ON EQUITY* TERHADAP *RETURN SAHAM*," *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, vol. 6, no. 1, 2022, doi: 10.31000/competitive.v6i1.4362.
- [3] N. Eviyenti, "Pengaruh *Return on Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share*, dan *Operating Cash Flow* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020," *Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK*, vol. 6, no. 2, 2021, doi: 10.35134/jbeupiyptk.v6i2.78.
- [4] I. Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. 2018.
- [5] F. E. Artamevia and Trinoyowati, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Retail di BEI," *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2022.
- [6] "PENGARUH EVA, ROE, EPS, DER, PBV TERHADAP *RETURN SAHAM SYARIAH*," *Indonesian Journal of Islamic Business and Economics*, 2022, doi: 10.32424/1.ijibe.2022.4.1.8734.
- [7] E. Indriawati, A. N. Hidayati, and M. A. Fuadilah Habib, "Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham* sektor consumer goods industry pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, vol. 4, no. 9, 2022, doi: 10.32670/fairvalue.v4i9.1576.
- [8] N. N. S. J. P. Devi and L. G. S. Artini, "PENGARUH ROE, DER, PER, DAN NILAI TUKAR TERHADAP *RETURN SAHAM*," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 8, no. 7, 2019, doi: 10.24843/ejmunud.2019.v08.i07.p07.
- [9] Sari, A. N., dkk. (2020). *Pengaruh earnings per share (EPS), return on equity (ROE), dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham dengan kebijakan dividen sebagai variabel intervening pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(2), 85–97.
- [10] Delpania D, Fitriano Y, Hidayah NR. Pengaruh ROA, EPS, Dan DER Terhadap Return Saham (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *EKOMBIS Rev J Ilm Ekon dan Bisnis*. 2023;11(1):559–70.
- [11] Eviyenti N. Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, dan Operating Cash Flow terhadap Return Saham pada Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2016-2020. *J Bus Econ UPI YPTK*. 2021;6(2):56–66.
- [12] Indriawati E, Hidayati AN, Fuadilah Habib MA. Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return saham sektor consumer goods industry pada Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Fair Value J Ilm Akunt dan Keuang*. 2022;4(9):3933–41.
- [13] Larasati W, Suhono. Pengaruh earning per share, debt to equity ratio dan return on equity terhadap return saham. *Compet J Akunt dan Keuang* [Internet]. 2020;6(1):44–50. Tersedia pada: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/26220/23231>
- [14] Nurrokhim DF, Regresi A, Panel D, Profitabilitas R, Syariah RS. Pengaruh Eva, Roe, Eps, Der, Pbv Terhadap Return Saham Syariah. *Indones J Islam Bus Econ*. 2022;04(01):56–69.
- [15] Putra IMGD, Dana IM. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 2016;5(11):6825–50.